

Pengaruh Komunikasi Digital di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat

Novianti Indah Putri¹, Yaya Suharya², Zen Munawar³, dan Rita Komalasari⁴

Universitas Bale Bandung, Jl. R.A.A Wiranatakusumah No. 7 Bandung,

noviantiindahputri2021@gmail.com yayasuharya@gmail.com ^{1,2}

Politeknik LP3I Bandung, Jl. Pahlawan No. 59 Bandung, munawarzen@gmail.com ,

ritakomalasari@plb.ac.id ^{2,3}

ABSTRACT

Currently the COVID-19 pandemic is still engulfing almost all over the world. Various policies have been carried out by the government to reduce the risk of contracting the Corona virus, one of which is by keeping a distance and staying at home. With reduced opportunities to spend time in direct social contact, people have behavioral changes so that they can continue to carry out social activities. This study aims to determine the effect of digital communication during the COVID-19 pandemic on changes in people's behavior. Quantitative research methods used to do with surveys. The results of the study were obtained from 1,300 people in May 2021. First, it discusses whether people change the way digital communication in their social behavior, such as viewing text messages, voice calls, online games, video calls, and social media. This study was conducted to find out how age, living habits alone, gender, problems with accessing the internet, and how to use the internet are associated with social transformation behavior when the epidemic is going on. The next section discusses how accessing the use of digital communication in life in a global pandemic is acceptable to not all societies and can continue to be unbalanced until the end. Knowledge and experience are very important because the risks from a pandemic can affect economic and social life. In addition, it also discusses how people can survive changes in the way they use digital communication media for longer, and further research needs to be done on digital communication in the future..

Keywords: *Internet access, digital communication, digital media, COVID-19, internet skills*

ABSTRAK

Saat ini pandemic COVID-19 masih melanda hampir di seluruh dunia. Berbagai kebijakan telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi resiko terjangkit virus Corona salah satunya dengan menjaga jarak dan tinggal di rumah. Dengan berkurangnya kesempatan untuk menghabiskan waktu kontak langsung secara social maka masyarakat mempunyai perubahan perilaku agar tetap bisa melakukan kegiatan sosial. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh komunikasi digital di masa pandemi COVID-19 terhadap perubahan perilaku masyarakat. Metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk di lakukan dengan survei. Hasil penelitian diperoleh dari 1.300 orang di bulan Mei 2021. Pertama-tama membahas apakah orang mengubah cara komunikasi digital dalam perilaku sosialnya, seperti melihat pesan teks, panggilan suara, game online, panggilan video, dan media sosial. Penelitian untuk mengetahui bagaimana segi usia, kebiasaan

hidup sendiri, jenis kelamin problematika kesulitan saat mengakses internet, dan cara penggunaan internet dihubungkan dengan perubahan perilaku sosial selama pandemi. Berikutnya membahas bagaimana mengakses media digital untuk kehidupan sosial selama krisis pandemi dapat diterima pada tidak semua masyarakat dan dapat terus menerus tidak seimbang sampai akhir. Pengetahuan dan pengalaman sangat penting karena resiko dari pandemi bisa mempengaruhi kehidupan ekonomi dan sosial. Selain itu juga membahas bagaimana masyarakat dapat bertahan dari perubahan cara menggunakan media komunikasi digital lebih lama, dan perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang komunikasi digital di kemudian hari.

Kata Kunci: Akses internet, komunikasi digital, media digital, COVID-19, keterampilan internet

PENDAHULUAN

Pada saat ini dunia berada di tengah wabah penyakit global yang disebabkan oleh virus COVID-19. Hampir seluruh dunia saat ini sedang dilanda salah satu wabah penyakit terbesar abad ini (Herdiana, Munawar, & Putri, 2021). Pemerintah dan lembaga kesehatan masyarakat di seluruh dunia telah menetapkan pedoman jarak sosial dan tinggal di rumah untuk memerangi pandemi COVID-19 (WHO, 2021). Sementara pembatasan khusus bervariasi antar negara, kebijakan pemerintah untuk menangani wabah virus corona sering kali melibatkan penutupan sekolah, toko fisik dan bisnis yang tidak penting, dan pembatasan transportasi dan ruang publik, serta pembatasan sosial pertemuan. Dalam keadaan ini, interaksi publik telah menurun drastis. Dengan perubahan kesempatan untuk bertemu secara langsung, tantangan baru muncul untuk tetap terhubung secara sosial.

Penelitian ini melaporkan tentang perubahan orang-orang dalam komunikasi digital berdasarkan data yang dikumpulkan sekitar dua minggu setelah merebaknya wabah pandemi, dan konsekuensi sosial dan ilmiahnya. Salah satu kegiatan ilmiah adalah mengikuti seminar, umumnya, penyampaian informasi penyelenggaraan seminar oleh lembaga atau institusi tertentu saat ini dilakukan melalui media sosial (Munawar, 2019). Selama bulan-bulan pertama pandemi, laporan industri menunjukkan bahwa penggunaan media digital sangat meningkat karena orang menghabiskan lebih banyak waktu di rumah karena penguncian virus corona (Kemp, 2020). Peningkatan seperti itu sangat lazim untuk media sosial dan aplikasi perpesanan, tetapi yang sangat luar biasa adalah penyerapan yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam konferensi video

aplikasi dan program. Penggunaan komunikasi digital tidak terlepas dari penggunaan *big data*. Teknologi big data menyediakan dukungan kontrol akses untuk aplikasinya (Munawar & Putri, 2020). Kemajuan terbaru dalam teknologi membantu organisasi untuk mengumpulkan banyak data di dunia berbasis data (Putri, Komalasari, & Munawar, 2020).

Mengingat ketergantungan masyarakat yang luas pada teknologi informasi dan komunikasi untuk interaksi sosial dalam keadaan tinggal di rumah seperti itu, ini memerlukan pemeriksaan lebih lanjut. Dalam penelitian ini, akan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: Bagaimana praktik komunikasi digital masyarakat berubah selama pandemi COVID-19? Siapa yang lebih mungkin meningkatkan dan mengurangi komunikasi digital mereka selama masa-masa ini? Dan apa arti perubahan dalam komunikasi digital masyarakat ini bagi masyarakat dan untuk beasiswa tentang penggunaan media digital setelah pandemi?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk di lakukan dengan survei yaitu dengan mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau. Metode penelitian pada dasarnya menjelaskan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, waktu dan lokasi penelitian, instrumen penelitian, cara pengambilan sampel, pengumpulan data, dan analisis data. Kemajuan teknologi dan informasi juga telah mengembangkan kemampuan masyarakat untuk menanggapi krisis ini (Putri, Herdiana, Munawar, & Komalasari, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perubahan dalam komunikasi digital yang diamati dalam data kami memiliki implikasi untuk ketidaksetaraan digital. Penelitian ketidaksetaraan digital menunjukkan bahwa orang memiliki kualitas akses dan keterampilan Internet yang berbeda-beda, yang kemudian dapat memengaruhi manfaat yang dapat mereka peroleh dari teknologi komunikasi. Upaya penyelesaian telah dilakukan oleh banyak pihak dalam mengatasi kesulitan yang dialami akibat Pandemi Covid-19, terutama dalam bidang penelitian (Komalasari, Munawar, & Putri, 2021).

Penelitian menyajikan temuan tentang komunikasi digital masyarakat selama pandemi COVID-19. Antara 4 dan 8 Mei 2021, Hasil pengumpulan data survei dari 1.300 orang dewasa dengan kuesioner online yang diberikan melalui Google Formulir.

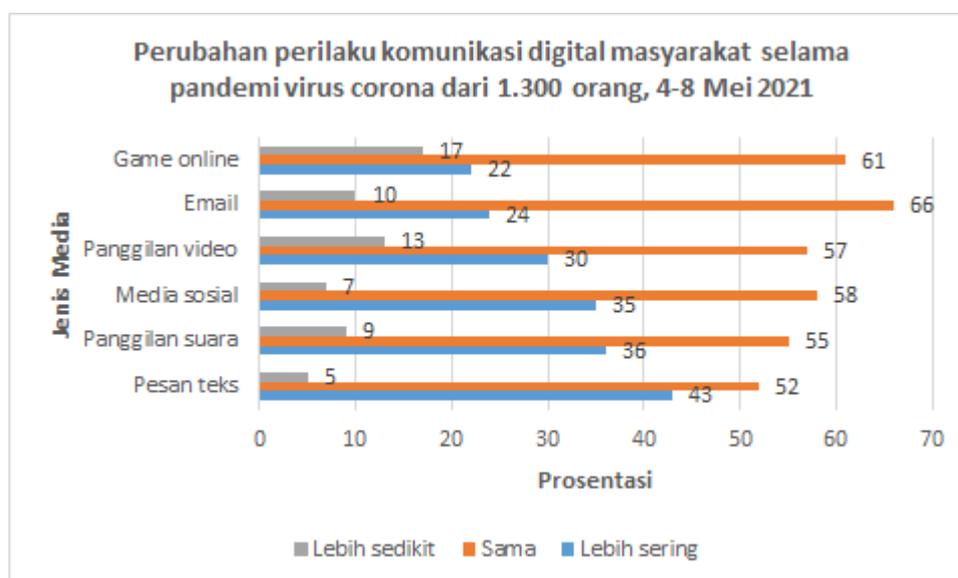
Tabel 1

Perubahan Perilaku Komunikasi Digital Masyarakat Selama Pandemi Virus Corona

Jenis Media	Lebih sering	Sama	Lebih sedikit
Pesan teks	43	52	5
Panggilan suara	36	55	9
Media sosial	35	58	7
Panggilan video	30	57	13
E-mail	24	66	10
Game online	22	61	17

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Dalam kuisioner penelitian menetapkan kuota untuk usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan wilayah untuk mendapatkan perwakilan sampel. Sampel akhir penelitian meliputi orang-orang berusia 18-82 (L = 46 tahun), dengan 54% mengidentifikasi sebagai perempuan, sekitar setengah dengan tidak lebih dari gelar sekolah menengah, dan dari seluruh populasi. Penggunaan media banyak digunakan karena adanya perkembangan teknologi informasi. Investasi teknologi informasi yang tinggi dan laju perubahan teknologi yang cepat dikombinasikan dengan meningkatnya biaya penelitian dan pengembangan (Putri, Fudsyi, Komalasari, & Munawar, 2021).



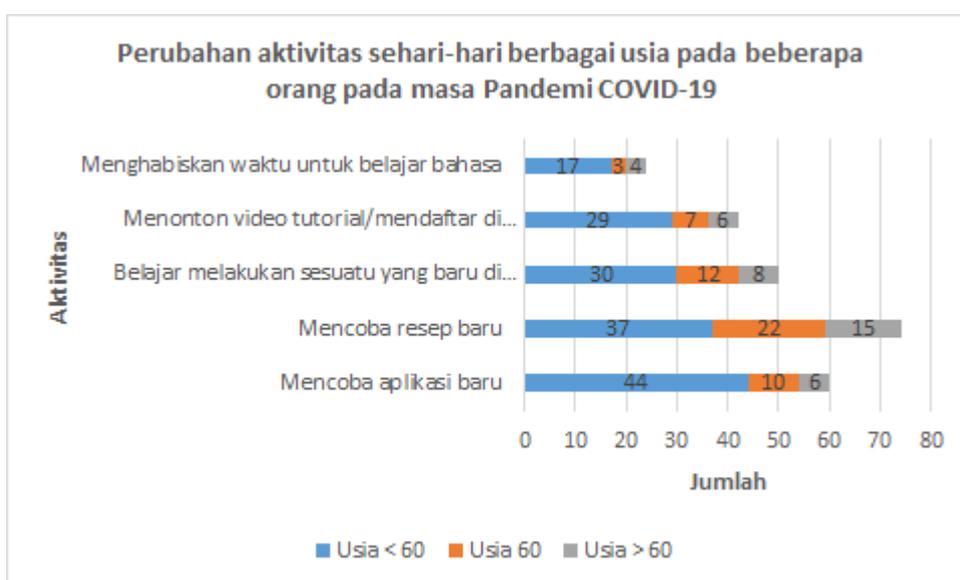
Gambar 1. Perubahan perilaku komunikasi digital masyarakat selama pandemi virus corona. Berdasarkan data dari 1.300 orang dewasa, 4–8 Mei 2021.

Kuesioner berisi pertanyaan kepada orang-orang apakah komunikasi mereka dengan teman dan keluarga di luar rumah—tidak termasuk komunikasi terkait pekerjaan—telah meningkat, tetap sama, atau menurun untuk berbagai metode sejak pandemi virus corona (Gambar 1). Secara keseluruhan, selama mengamati terjadi peningkatan besar dalam komunikasi digital. Data menunjukkan bahwa 43% responden lebih sering menggunakan pesan teks. Hal ini diikuti oleh peningkatan panggilan suara (36%), media sosial (35%), dan panggilan video (30%). Hampir seperempat orang lebih sering menggunakan email (24%), dan lebih dari seperlima lebih sering bermain game online (22%). Dengan menggabungkan semua mode, 46% responden hanya meningkatkan komunikasi digital mereka, tanpa mengurangi metode apa pun.

Ada juga orang yang mengurangi komunikasi digitalnya selama pandemi. Sementara sebagian kecil (5%) menggunakan pesan teks lebih jarang, lebih banyak orang mengurangi komunikasi mereka melalui media sosial (7%), panggilan suara (9%), email (10%), panggilan video (13%), dan game online (17%). Dengan menggabungkan semua mode, 9% responden hanya mengurangi komunikasi digital, tanpa meningkatkan metode apa pun. Pada saat interaksi sosial tatap muka dibatasi, penurunan komunikasi digital ini menunjukkan bahwa kelompok individu tertentu mungkin kehilangan koneksi sosial. Saat membagi hasil berdasarkan usia (kuartil terendah versus tertinggi), jenis kelamin, apakah orang hidup sendiri, apakah mereka khawatir tentang akses Internet, dan keterampilan Internet (kuartil terendah versus tertinggi), pola yang berbeda muncul (lihat Gambar 2 dan 3). Kuartil termuda dari sampel lebih cenderung meningkatkan semua jenis komunikasi digital dibandingkan dengan yang lain. Sebaliknya, kuartil tertua dari sampel lebih cenderung mengurangi komunikasi digital dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Wanita, mereka yang hidup sendiri, dan mereka yang khawatir tentang akses Internet mereka lebih mungkin untuk meningkatkan komunikasi digital. Sementara keterampilan Internet tidak membuat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan komunikasi digital orang, lebih banyak di antara yang paling tidak terampil telah mengurangi komunikasi digital mereka selama pandemi.

Di luar kualitas akses, tantangan lain untuk terlibat dengan teknologi termasuk koneksi internet yang tidak stabil serta kesulitan dalam menjaga fungsionalitas perangkat (Marler, 2019). Selain itu, beberapa mungkin tidak memiliki pengetahuan untuk menggunakan media digital secara efektif dalam menggantikan komunikasi tatap muka

selama pandemi (Micheli, Redmiles, & Hargittai, 2020). Orang-orang yang jarang menggunakan aplikasi pemesanan, suara, dan konferensi video harus mempelajari cara mengunduh dan menginstalnya di perangkat mereka, lalu mencari tahu cara menggunakannya. Orang yang kurang paham teknologi mungkin juga merasa lebih sulit untuk mengidentifikasi dan berpartisipasi dalam metode komunikasi digital baru, seperti mengadakan pesta ulang tahun virtual atau bermain permainan papan melalui panggilan video. Dengan demikian, pada saat interaksi langsung berkurang karena pedoman jarak, pasti kelompok lebih berisiko menjadi terputus dari lingkungan sosial mereka daripada yang lain.

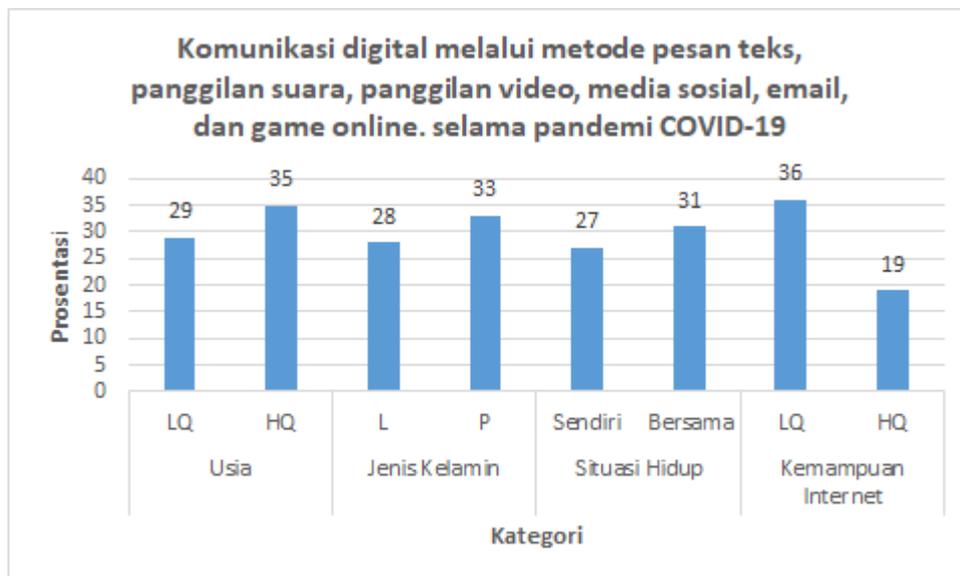


Gambar 2. Perubahan perilaku komunikasi digital selama pandemi virus corona. Berdasarkan data dari 1.300 orang, 4–8 Mei 2021.

Selama pandemi COVID-19, ketidaksetaraan digital dapat lebih diperkuat oleh kurangnya (akses ke) dukungan digital. Karena dunia sangat bergantung pada teknologi digital untuk komunikasi, mereka yang kurang paham teknologi mungkin lebih membutuhkan dukungan daripada sebelumnya. Orang-orang kebanyakan mengandalkan jaringan keluarga dan teman sebaya untuk dukungan digital. Pedoman jarak sosial dan tinggal di rumah mungkin mempersulit, terutama bagi mereka yang mengandalkan koneksi sosial tatap muka, untuk menerima dukungan digital. Data kami menunjukkan

bahwa orang yang lebih tua, serta mereka yang memiliki keterampilan Internet yang lebih rendah, lebih cenderung mengurangi komunikasi digital selama pandemi. Sementara Internet juga dapat berfungsi sebagai sumber dukungan digital (misalnya, mesin pencari, situs jejaring sosial, forum), sumber-sumber ini sebagian besar digunakan oleh mereka yang memiliki kemampuan lebih besar.

Pengalaman dan keterampilan internet (Micheli et al., 2020). Mereka yang kurang paham teknologi dapat menjadi semakin terputus dari masyarakat, karena mereka sekarang memiliki lebih sedikit akses ke sumber dukungan untuk membangun cara-cara baru berkomunikasi.



Gambar 3. Penurunan perilaku komunikasi digital selama pandemi virus corona. Berdasarkan data dari 1.300 orang, 4–8 Mei 2021.

Perbedaan antar kelompok diuji dengan uji Chi-kuadrat. Untuk usia dan keterampilan Internet, kuartil terendah (LQ) dan kuartil tertinggi (HQ) dibandingkan dengan sampel lainnya. Catatan. ns = tidak signifikan. * $p < 0,05$. ** $p < .01$. *** $p < .001$.

Pada saat yang sama, karena interaksi tatap muka dibatasi seminimal mungkin, tren yang berbeda sedang terjadi di mana orang sekarang semakin terhubung melalui aplikasi dan layanan obrolan video.

Untuk komunikasi untuk pertama kalinya (Kemp, 2020; Koeze & Popper, 2020). Serapan seperti itu mungkin sebagian besar terjadi di antara mereka yang lebih paham teknologi. Namun, pengadopsi baru ini juga dapat mencakup orang-orang yang biasanya lebih jarang menggunakan teknologi digital dan dengan keterampilan yang lebih sedikit,

tetapi sekarang mengalami "dorongan" untuk terhubung secara online (mis., dari jejaring sosial mereka). Data kami menunjukkan bahwa di antara mereka yang memiliki keterampilan Internet yang lebih rendah, 63% melaporkan peningkatan komunikasi digital mereka menggunakan salah satu metode yang terdaftar. Pada skala global, interaksi digital "tatap muka" melalui perangkat lunak konferensi video telah menunjukkan peningkatan dalam beberapa bulan terakhir, dan di negara-negara di mana tindakan penguncian lebih ketat, angka-angka ini bahkan lebih tinggi. Dalam hal ini, pandemi dengan tindakan pengunciannya dapat menjadi peluang bagi orang untuk mengatasi hambatan motivasi (van Dijk, 2005) untuk mencoba dan mengadopsi cara berkomunikasi yang baru. Sebuah pertanyaan kemudian muncul: dapatkah tren ini berarti langkah kecil ke depan dalam mengurangi ketidaksetaraan digital?

Pembahasan

Pada saat penulisan penelitian ini, belum dapat mengetahui apakah pola komunikasi digital baru orang-orang akan berlanjut setelah langkah-langkah tinggal di rumah, menjaga jarak, dan penguncian dicabut, dan orang-orang dapat bertemu kembali secara langsung. Namun, mengingat dampak besar pandemi virus corona terhadap peningkatan perilaku komunikasi digital masyarakat di seluruh dunia, peneliti media digital harus mempertimbangkan bagaimana pandemi dapat membentuk disiplin dan pertanyaan penelitian kita di masa depan. Pemilihan media komunikasi digital karena rekomendasi dari rekan atau bisa juga dari algoritma aplikasi. Alasan pemilihan sistem rekomendasi dari sudut pandang bisnis, yaitu untuk meningkatkan penjualan, menjual barang yang lebih beragam, meningkatkan kepuasan pengguna, meningkatkan loyalitas pengguna, lebih memahami kebutuhan pengguna (Putri, Rustiyana, Herdiana, & Munawar, 2021). Komunikaasi Pola komunikasi baru yang muncul selama pandemi memiliki potensi implikasi yang berbeda terhadap bagaimana hal-hal akan berkembang di masa depan. Semua teknik rekomendasi yang diketahui memiliki kekuatan dan kelemahan, dan banyak peneliti telah memilih untuk menggabungkan teknik dengan cara yang berbeda (Munawar, Rustiyana, Herdiyana, & Putri, 2021). Di satu sisi, mungkin komunikasi digital masyarakat meningkat karena keinginan untuk lebih sering menghubungi teman dan keluarga selama krisis kesehatan ini dan karena sarana komunikasi tatap muka kurang memungkinkan. Bisa juga orang memiliki lebih banyak

waktu untuk dihabiskan untuk komunikasi semacam itu karena tindakan penguncian dan pedoman tinggal di rumah. Perilaku komunikasi digital kemudian dapat kembali ke keadaan semula setelah krisis berakhir dan orang-orang menjadi kurang peduli tentang situasi menit demi menit orang yang mereka cintai dan komunikasi tatap muka dimungkinkan lagi. Di sisi lain, ketika orang mengadopsi digital baru metode komunikasi, mereka dapat mengembangkan preferensi untuk pendekatan baru ini dan mempertahankannya untuk jangka waktu yang lebih lama. Singkatnya, motivasi yang unik pada saat pandemi dapat menghasilkan kebiasaan yang bertahan lebih lama dari wabah itu sendiri. Sistem pemberi rekomendasi berguna untuk memberikan rekomendasi produk yang akan yang dipilih berdasarkan preferensi masa lalu, riwayat pembelian, dan informasi demografis (Munawar, Putri, & Musadad, 2020).

Akankah orang-orang yang sebelumnya tidak bergantung pada teknologi digital untuk komunikasi, tetapi sekarang mengadopsi metode digital baru untuk tetap berhubungan dengan teman dan keluarga, terus menggunakan ini di masa depan? Bisa jadi panggilan video akan menjadi lebih umum setelah pandemi. Pertanyaan yang sama berlaku untuk metode komunikasi digital lainnya yang meningkat selama pandemi, seperti penggunaan pesan teks, panggilan suara, media sosial, email, dan game online. Sebuah laporan oleh (Sekuj, 2020) menunjukkan bahwa banyak orang berharap untuk melanjutkan dengan digital baru perilaku media bahkan setelah pandemi berakhir, tetapi hanya waktu yang akan memberi tahu bagaimana pandemi membentuk penggunaan media dalam jangka panjang.

Pandemi COVID-19 telah menimbulkan pertanyaan baru bagi para sarjana komunikasi digital. Sebagai sebuah disiplin, pekerjaan kami lebih relevan dari sebelumnya, yang tercermin dari banyak upaya penelitian terkait COVID-19 dan media dan komunikasi (EACH, 2021)(Matias & Leavitt, 2020). Pada saat yang sama, kita harus memikirkan implikasi jangka panjang yang mungkin ditimbulkan pandemi pada studi kita tentang penggunaan media digital. Salah satu cara untuk mengeksplorasi implikasi jangka panjang adalah dengan memeriksa bagaimana pandemi telah membentuk ketidaksetaraan digital. Dalam penelitian ini, disampaikan pola penyerapan serta penurunan komunikasi digital, dan bagaimana pola ini berhubungan dengan faktor sosiodemografi serta kekhawatiran tentang

KESIMPULAN

Akses internet dan keterampilan. Berdasarkan temuan ini, bahkan lama setelah pandemi, perilaku penggunaan media digital yang berbeda mungkin terus berlanjut. Orang dewasa yang lebih tua, mereka yang memiliki ketidakamanan akses Internet, dan orang-orang dengan keterampilan Internet yang lebih rendah mungkin tidak dilibatkan dalam metode komunikasi digital ini pada saat menggunakan komunikasi semacam itu mungkin sangat penting. Mengatasi kesenjangan ini menjadi semakin penting karena kita menghadapi ketidakpastian yang sedang berlangsung seputar pembukaan kembali komunitas kita.

Pandemi membuat banyak orang mengidentifikasi dan mengadopsi metode komunikasi digital baru. Pandemi juga membuka kemungkinan dan memengaruhi cara kita menggunakan media digital dalam semua aspek kehidupan kita. Jika pola perubahan ini bertahan dalam jangka panjang, kita harus secara eksplisit mendiskusikan dan membandingkan temuan sebelum dan sesudah pandemi virus corona dalam mempelajari komunikasi digital dan penggunaan media. Selain itu, tren ini harus dieksplorasi dari waktu ke waktu, termasuk implikasinya terhadap komunikasi politik dan jurnalisme, pendidikan dan pembelajaran, komunikasi kesehatan, komunikasi sains, dan segudang domain lainnya. Ketika media digital menjadi lebih mendasar bagi kehidupan sehari-hari, sebuah proses yang dipercepat oleh pandemi global studi tentang komunikasi masyarakat dan perilaku media kemungkinan akan menjadi semakin penting.

DAFTAR PUSTAKA

- EACH. (2021). European Association for Communication in Healthcare. Retrieved May 20, 2021, from each.international website:
<https://each.international/resources/covid-19/>
- Herdiana, Y., Munawar, Z., & Putri, N. I. (2021). Mitigasi Ancaman Resiko Keamanan Siber. *Jurnal ICT : Information Communication & Technology*, 21(1), 42–52.
 Retrieved from <https://ejournal.ikmi.ac.id/index.php/jict-ikmi/article/view/305/pdf>
- Kemp, S. (2020). Report: Most important data on digital audiences during coronavirus. Retrieved May 20, 2021, from TNW News website:
<https://thenextweb.com/news/report-most-important-data-on-digital-audiences-during-coronavirus>
- Koeze, E., & Popper, N. (2020). The virus changed the way we internet. Retrieved May 20, 2021, from The New York Times website:
<https://www.nytimes.com/interactive/2020/04/07/technology/coronavirus->

- Komalasari, R., Munawar, Z., & Putri, N. I. (2021). Review Penelitian Teknologi Informasi, Komunikasi dan Covid 19 menggunakan teknik Bibliometrik. *Jurnal ICT : Information Communication & Technology*, 20(1), 34–41. Retrieved from <https://ejournal.ikmi.ac.id/index.php/jict-ikmi/article/view/303/pdf>
- Marler, W. (2019). Accumulating phones: Aid and adaptation in phone access for the urban poor. *Mobile Media and Communication*, 7(2), 155–174. <https://doi.org/10.1177/2050157918800350>
- Matias, J. N., & Leavitt, A. (2020). COVID-19 Social Science Research Tracker. *Social Science Research*. Retrieved from <https://github.com/natematias/covid-19-social-science-research>
- Micheli, M., Redmiles, E. M., & Hargittai, E. (2020). Help wanted: young adults' sources of support for questions about digital media. *Information Communication and Society*, 23(11), 1655–1672. <https://doi.org/10.1080/1369118X.2019.1602666>
- Munawar, Z. (2019). Aplikasi Registrasi Seminar Berbasis Web Menggunakan QR Code pada Universitas XYZ. *Tematik, Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 6(2), 68–77. <https://doi.org/10.38204/tematik.v6i2.246>
- Munawar, Z., & Putri, N. I. (2020). Keamanan IoT Dengan Deep Learning dan Teknologi Big Data. *TEMATIK - Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 7(2), 161–185. <https://doi.org/10.38204/tematik.v7i2.479>
- Munawar, Z., Putri, N. I., & Musadad, D. Z. (2020). Meningkatkan Rekomendasi Menggunakan Algoritma Perbedaan Topik. *J-SIKA/ Jurnal Sistem Informasi Karya Anak Bangsa*, 02(02), 17–26. Retrieved from <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/j-sika/article/view/378>
- Munawar, Z., Rustiyana, Herdiyana, Y., & Putri, N. I. (2021). Sistem Rekomendasi Hibrid Menggunakan Algoritma Apriori Mining Asosiasi. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 8(1), 84–95. Retrieved from <http://jurnal.plb.ac.id/index.php/tematik/article/view/567>
- Putri, N. I., Fudsyi, M. I., Komalasari, R., & Munawar, Z. (2021). Peran Teknologi Informasi Pada Perubahan Organisasi dan Fungsi Akuntansi Manajemen. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 7(2), 47–58. <https://doi.org/10.38204/jrak.v7i2.625>
- Putri, N. I., Herdiana, Y., Munawar, Z., & Komalasari, R. (2021). Teknologi Pendidikan dan Transformasi Digital di Masa. *Jurnal ICT : Information Communication & Technology*, 20(7), 53–57. Retrieved from <https://ejournal.ikmi.ac.id/index.php/jict-ikmi/article/view/306/pdf>
- Putri, N. I., Komalasari, R., & Munawar, Z. (2020). Pentingnya Keamanan Data dalam Intelijen Bisnis. *J-SIKA/ Jurnal Sistem Informasi Karya Anak Bangsa*, 2(2), 41–48. Retrieved from <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/j-sika/article/view/378/315>
- Putri, N. I., Rustiyana, Herdiana, Y., & Munawar, Z. (2021). Sistem Rekomendasi Hibrid Pemilihan Mobil Berdasarkan Profil Pengguna dan Profil Barang. *TEMATIK - Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 8(1 SE-Articles), 56–68. <https://doi.org/10.38204/tematik.v8i1.566>
- Sekuj, V. (2020). Coronavirus: how daily routines are changing. Retrieved May 20, 2021, from Global Web Index website: https://blog.gwi.com/trends/coronavirus-daily-routines-changing/?_ga=2.178780450.749636500.1631931291-437430180.1631931291

- van Dijk, J. A. (2005). *The deepening divide: Inequality in the information society*. SAGE Publications, Inc.
- WHO. (2021). Coronavirus disease (COVID- 19) advice for the public. Retrieved May 10, 2021, from World Health Organization website:
<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public>